TUGAS FISAFAT MORAL
KORUPSI KEUANGAN DANA DESA DITINJAU DARI TEORI ACTUS
HUMANUS, HATI NURANI SESAT,DAN PRINSIP TELEOLOGIS.

Disusun oleh ; BOBI(3803019004)

PROGRAM STUDI AKUNTANSI
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS KATOLIK WIDYA MANDALA MADIUN 2019

ABSTRAK

Dalam konteks kehidupan manusia. Moral merupakan suatu tindakan yang memiliki nilai positif, manusia yang tidak memiliki moral disebut amoral, Sehingga moral merupakan hal mutlak yang harus dimiliki oleh manusia di dalam moral ada terdapat beberapa tindakan moral yang tanpa sadar dilakukan manusia, tindakan moral Actus humanus yaitu tahu, mau, dan bebas. Tahu dan sadar akan apa yang diperbuat dan mau serta bebas tanpa adanya paksaan maupun dorongan dari orang lain, dan Hati Nurani merupakan Suara Tuhan yang muncul dari dalam hati masing-masing manusia, dan Korupsi merupakan tindakan yang secara alamiah melanggar moral dan merugikan banyak orang.

Kata Kunci : Korupsi, Actus humanus, Hati Nurani Sesat, dan prinsip teleologis.

1. PENDAHULUAN

Setiap manusia pada kodratnya ingin tahu. Demikian kalimat pembuka monumental dari Aristoteles, *Metaphysics* (980a25). Manusia dari kodratnya merupakan makhluk berpikir, ingin mengenal, menggagas, merepelsikan dirinya dan manusia merupakan makhluk yang paling sempurna dari makhluk ciptaan Tuhan lainnya. Dalam konteks kehidupan manusia pada umumnya setiap manusia masing-masing sudah memiliki akal budi yang dibawa sejak lahir yaitu salah satunya Moral yang berarti adat kebiasaan yang muncul dari masing-masing latar belakang adat dan kebudayaan orang itu sendiri, tergantung dari manusia itu sendiri bagaimana mengembangkannya dan bagaimana cara mengarahkan moral yang sudah diberikan dan dikarunikan oleh Tuhan itu ke arah yang tepat dan tidak menyimpang di kemudian hari nanti.

Manusia juga juga memiliki Hak atas dirinya sejak lahir dalam konteks Actus Humanus (*Tahu, mau, dan bebas*). Actus humanus identik dengan free action atau tindakan bebas, kebebasan mengendalikan dua hal yaitu tahu dan mau. Artinya, hanya apabila manusia itu mengetahui dan menghendaki, ia disebut manusia bebas, dan dengan demikian ia bertanggung jawab atasnya. Jika salah satu syarat ini hilang maka manusia tidak dapat bertanggung jawab atas tindakannya sendiri. Maka dari itu kata tahu, bukan hanya tahu dalam artian objek atau sasaran perbuatannya, melainkan juga mengenai dirinya sendiri

Hati nurani merupakan suara Tuhan. Manusia sejak lahir sudah bahkan sudah dibekali dengan hati nurani masing yang yang sama, namun seiring bejalannya waktu hati nurani manusia juga akan berubah, penyebab dari perubahannya ini yaitu karena dipengaruhi faktor lingkungan, keluarga, maupun pergaulan.

2. RUMUSAN MASALAH

- 1) Apakah hanya dengan tindakan manusia tahu, mau, dan bebas (*Actus humanus*) cukup untuk menerapkan Moral yang baik dalam kehidupan sehari-hari ?
- 2) Apakah peranan tindakan dalam Actus humanus saling berhubungan dengan suara Hati Nurani ?

3. TUJUAN

- 1) Untuk mengukur dan mengetahui, sejauh mana tindakan manusia dalam menerapkan konteks kebebasan (*Actus humanus*) dalam hidup sehari-hari, terutama dalam lingkungan pemerintahan khususnya pimpinan masyarakat sebagai kades.
- 2) Menganalisis tindakan manusia yang Actus humanus dan tindakan manusia dengan Hati nurani
- 3) Menganalisis sejauh manakah kepekaan Hati Nurani manusia dalam bertindak jika diberikan kebebasan dan wewenang serta kedudukan dalam bertindak

4. KASUS

tulungagung - Polres Tulungagung melimpahkan kasus dugaan korupsi dana desa (DD) yang dilakukan Kades Sumberingin Kulon, Kecamatan Ngunut, ke kejari.

Penyerahan dilakukan langsung oleh tim penyidik Unit Tindak Pidana Korupsi (Tipikor) Polres Tulungagung dengan membawa tersangka Suprpto ke kantor kejaksanaan. Selain tersangka, polisi juga menyerahkan sejumlah barang bukti berupa dokumen dan berkas-berkas pendukung.

Kanit Tipikor Polres Tulungagung, Iptu Andik Prastyo, mengatakan pelimpahan atau tahap 2 tersebut dilakukan setelah seluruh berkas penyidikan yang dilakukan selama ini dinyatakan lengkap (P21).

"Jadi kegiatan kami yaitu menindaklanjuti status P21 itu yakni melimpahkan tersangka dan barang bukti kasus korupsi Kades Sumebringin Kulon," kata Andik, Rabu (12/9/2018).

Dari hasil penyidikan yang dilakukan kepolisian, tersangka Suprpto diduga melakukan tindak pidana korupsi Dana Desa (DD) dan Anggaran Dana Desa (ADD) tahun anggaran 2015-2016.

Penggunaan kucuran anggaran dari pemerintah pusat dan daerah tersebut diduga diselewengkan kades dengan membuat kegiatan fiktif. Selain itu melaksanakan kegiatan tidak sesuai dengan rencana yang telah disusun.

"Sebagian ada penggunaan DD ADD yang tidak sesuai aturan, penggunaan yang tidak sesuai dengan RAB (Rencana Anggaran Belanja), kemudian ada kegiatan-kegiatan yang tidak dilaksanakan (namun dicairkan) atau bisa disebut fiktif," jelasnya.

Perwira pertama ini menjelaskan, dari hasil audit yang dilakukan Badan Pemeriksa Keuangan dan Pembangunan (BPKP) Jatim, tindakan dugaan korupsi yang dilakukan kepala desa telah menyebabkan kerugian keuangan negara hampir mencapai Rp500 juta.

Sementara itu Kasi Intelejen Kejaksaan Negeri Tulungagung, Rahmad Hidayat membenarkan pelimpahan perkara tersebut. Rencananya, kejaksanaan akan segera melimpahkan kasus tersebut ke Pengadilan Tipikor Surabaya untuk disidangkan.

"Tadi yang dilimpahkan ke kami adalah tersangka dan barang bukti, untuk barang bukti hanya berkas dan dokumen, tidak ada yang tunainya," ujar Rahmad.

Pria asli Banyuwangi ini mengaku, kejaksanaan telah menyiapkan sejumlah JPU yang akan melakukan penuntutan terhadap tersangka saat disidangkan ke Pengadilan Tipikor.

"Sedangkan untuk tersangka kami tahan lagi selma 20 hari kedepan dan kami titipkan ke LP (Lembaga Pemasyarakatan) Tulungagung," jelasnya.

Dalam perkara ini Kades Suprpto dijerat dengan Pasal 2 ayat 1 jo Pasal 18 UU Pemberantasan Tindak Pidana Korupsi (Tipikor) No 31 Tahun 1999 yang diubah dalam Undang-undang No 20 Tahun 2001.

Anlisis Kasus Dengan Teori

- 1) Analisi Kasus dengan menggunakan Teori Actus humanau (*tahu, mau, dan bebas*)

Dari pembahasan kasus yang sudah tercantum di atas bahwa perbuatan yang dilakukan oleh kades desa sumbering kulun,kecamatan ngunut terhadap kasus korupsi keuangan dana desa bahwa kasus tersebut sangatlah merugikan banyak pihak, baik itu merugikan masyarakat luas dan pembangunan khususnya Negara ini dan juga sistem pemerintahan negara ini.mereka merupakan orang terpilih, yang di pilih langsung oleh rakyat dan seharusnya mereka tahu bahwa mereka mengemban tugas yang sudah dipercayakan rakyat kepada mereka tapi mereka menyalah gunakan kepercayaan itu, baik kepercayaan dari pemerintah dan terutama kepercayaan dari masyarakat khususnya penduduk yang bertempat tinggal di desa sumbering kulun, yang sangat memprihatinkan lagi dari tindakan kades sumbering kulun ini adalah menyelewengakn dana desa untuk keperluan pribadi. Berarti menandakan betapa mudahnya mereka melakukan korupsi ini tanpa takut adanya Hukuman, dan juga disini mereka menyalah gunakan wewenang kebebasan sebagai pimpim desa sebagai kades hanya untuk memperkaya diri sendiri dengan jalan yang menyimpang dengan cara korupsi. Betapa mudahnya kades ini melakukan tindaka korupsi ini, padahal nyatanya mereka merupakan orang-orang terpilih dan berpendidikan, yang seharusnya tahu, mau, dan bebas. Tahu dalam artian disini mereka tau bahwa mereka mengemban tugas sebagai wakil rakyat, yang mana mereka diberi kepercayaan oleh masyarakat luas khususnya Kota Malang, mau dan bebas, bukan bereti bebas dalam artian sebebaskan-bebasnya menggunakan wewenang kekuasaan dalalm

memperkaya diri sendiri dengan cara Korupsi, tapi mau dan bebas dalam artian berkontribusi banyak dan mengabdikan dengan sungguh-sungguhnya dan melayani masyarakat dan seharusnya mereka tahu dan sadar bahwa mereka mengemban tugas yang begitu besar baik dari Pemerintah maupun dari masyarakat khususnya desa sumbering kulun..dan masyarakat berharap kepada pimpinan desa dapat memberikan kemajuan terhadap desanya sehingga masyarakat dapat merasakan pembangunan yang diberikan pemerintah yang di jalan oleh kades sumbering kulun ini.bukann malah menggelapkan dana desa yang di berikan oleh pemerintah. dalam arti tau,mau,dan bebas,bukan berarti kita bebas dalam melakukan segala hal termasuk korupsi tapi kita juga mempertimbangkan hukum yang mengatur Negara ini.dan juga menilai baik buruk atas apa yang kita lakukan atau apa yang kita perbuat bagi diri maupun orang lain..dalam kasus korupsi yang dilakukan oleh kades sumbering kulun ini sangat tidak baik karena telah menyalahgunakan kekuasaan yaitu melakukan korupsi terhadap dana desa padahal dana yang di berikan pemerintah tersebut bertujuan untuk membangun desa tersebut supaya menjadi lebih maju sehingga masyarakat dapat merasakan kenyamanan dan ketenteraman di desa tersebut.bukan malah melakukan korupsi hanya ingin memperkaya diri sendiri dengan cara korupsi.seharusnya mementingkan tugas yang telah diberikan oleh pemerintah,masyarakat setempat sebagai pimpinan desa supaya dapat membangun desa.

2. Analisis kasus dengan menggunakan hati nurani Tumpul

Dalam konteks kasus korupsi penyelewengan dana desa ini, jika di tinjau dan di terawang dari Teori Hati Nurani yang Tumpul. Dimana hati nurani yang tumpul merupakan Hati Nurani yang tidak peka pada apa yang baik, dan terbiasa yang buruk. Penyebab ketumpulan nya yaitu, karena dipengaruhi tindakan yang sekularisme, sekunderisme, konsumenisme, dan materialisme. Yang mana kasus korupsi yang terjadi ini hanya memikirkan kepentingan pribadi nya sendiri di atas kepentingan bersama, tanpa memeikirkan masyarakat nya. Demi memperkaya dirinya sendiri dengan cara melakukan korupsi, padahal pada kenyataan nya mereka merupakan orang yang berpendidikan, dan merupakan orang yang sudah dipercayai oleh masyarakat luas. Bukan hanya menyia-nyiakan kepercayaan yang di berikan oleh masyarakat. Akan tetapi pada kenyataannya ini menyalah gunakan kekuasaan nya hanya demi memperkaya diri sendiri, pada dasarnya Manusia merupakan makhluk ciptaan Tuhan yang sangat unik dan meruapakan ciptaan yang paling sempurna di antar ciptaan lainnya, dan manusia juga memiliki hati nurani, dimana hati nurani merupakan suara Tuhan yang muncul dari dalam lubuk hati manusia. Maka berdasarkan anlisi bahwa kasus koropsi keuangan dana desa ini yang di lakukan oleh kades sumbering kulun ini sanngar merugikan desa tersebut.seharusnya kades tersebut membangun desanya. Suapaya memberii pandangan buat pemimpin berikutnya agar membangun desa dengan sungguh-sungguh agar desanya manjadi lebih maju bukan malah memberikan contoh yang tidak baik.dan bukan menyalah gunakan kekuasa yang di berikan masyarakat di desa tersebut walupun memiliki pendidikan yang tinggi tapi pada kenyataan nya mereka mempunya Hati nurani yang tumpul. Dimana hati nurani yang tumpul hanya merupakan hatii nurani yang tida peka dan hanya peka terhadap kebiasaan yang buruk,salah satunya tiindakan konkrit yang dilakukannya adalah memperkaya diri sendiri dengan cara Korupsi.

3, analisis kasus dengan prinsip teleologis.

Jika ditinjau dari prinsip teleologis kasus korupsi di atas yang dilakukan oleh kades tersebut mempunyai tujuan untuk memperkaya diri sendiri dengan melakukan korupsi terhadap dana desa. dan hanya mementingkan diri sendiri tanpa memikirkan masyarakat setempat. tujuan tersebut mengarah kepada yang tidak baik yaitu korupsi. ini merupakan suatu tindakan yang kriminalitas yang bertentangan dengan hukum Negara. yaitu pasal 2 ayat 1 pasal 18 UU tentang pemberantasan tindak pidana korupsi. maka kades tersebut terpetindak pidana atas kasus korupsi dana desa yang diselewengkan. lebih dari itu kades tersebut telah lebih dari itu kades tersebut telah menghilangkan kepercayaan masyarakat kepadanya yang dipercayai memimpin desa tersebut padahal masyarakat memilih kades tersebut bertujuan supaya dapat memberikan perubahan terhadap desa sumburing kolun. tetapi kades tersebut malah melakukan korupsi dana desa dengan kekuasaan yang dia miliki bukan bertujuan untuk membangun desa malah bertujuan ingin memperkaya diri sendiri.. sedangkan dia merupakan seorang yang dipercayakan desa setempat untuk memimpin masyarakatnya dan mengharapkan kades tersebut berkerja dengan sungguh-sungguh dalam bidang yang ditempatinya, sebagai kades. dalam kasus ini tujuan kades hanya ingin memperkaya diri sendiri dengan cara korupsi terlebih lagi dia hanya berkerja untuk diri sendiri bukan untuk masyarakat ataupun pemerintah..

DAFTAR PUSTAKA

Dewantara, W Agustinus. 2017. *Filsafat Moral*. DI Yogyakarta: PT Kanisius.

Dewantara, A. W. (2015). PANCASILA SEBAGAI PONDASI PENDIDIKAN AGAMA DI INDONESIA. *CIVIS*, 5(1/Januari).

DEWANTARA, A. W., Lasiyo, M. A., & Soeprapto, S. (2016). *GOTONG-ROYONG MENURUT SOEKARNO DALAM PERSPEKTIF AKSIOLOGI MAX SCHELER, DAN SUMBANGANNYA BAGI NASIONALISME INDONESIA*(Doctoral dissertation, Universitas Gadjah Mada).

Dewantara, A. (2017). Kerasulan Awam di Bidang Politik (Sosial Kemasyarakatan) dan Relevansinya bagi Multikulturalisme Indonesia.